



PENGUNGKAPAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN CSR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2018.

Sutrisno¹

Program Studi Akuntansi STIE SEMARANG

(nasasutrisno@yahoo.com)

Riwayat Artikel

Received : 25-11-2020

Revised :

Accepted :

Abstraksi.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui. pengungkapan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan CSR (*Corporate Social Responsibility*) terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan berjumlah 24. Variabel dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial kepemilikan institusional dan CSR terhadap nilai perusahaan. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial 0,304, nilai t_{hitung} (3,847) > t_{tabel} (1,66) dan sign (0,000), kepemilikan institusional sebesar 0,337, nilai t_{hitung} (3,375) > t_{tabel} (1,66) dan sign (0,001) dan CSR sebesar 0,341, nilai t_{hitung} (4,110) > t_{tabel} (1,66) dan sign (0,000) hasil koefisien determinasi R^2 sebesar 62,8% pada uji F sebesar 38,231. Hal ini kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan CSR. memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. pertambangan

Kata Kunci

Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan Nilai Perusahaan

Perusahaan. pertambangan yang telah mengungkap kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dengan baik seharusnya melaksanakan aktivitas CSR. Sehingga perusahaan perlu mengembangkan kebijakan untuk menuntun pelaksanaan, hal tersebut harus terlaksana sehingga visi misi perusahaan bias berjalan dengan baik.

Abstract.

*The purpose of this research is to find out. disclosure of managerial ownership, institutional ownership and CSR (*Corporate Social Responsibility*) to the value of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2018. The population in this study were 24 mining companies. The variables in this study were managerial ownership of institutional ownership and CSR on firm value.*

Methods of data analysis using multiple linear regression, coefficient of determination and hypothesis testing. The results showed that the regression coefficient value of managerial ownership was 0.304, $t_{count} (3.847) > t_{table} (1.66)$ and sign (0.000), institutional ownership was 0.337, $t_{count} (3.375) > t_{table} (1.66)$ and sign (0.001) and CSR of 0.341, the value of $t_{count} (4.110) > t_{table} (1.66)$ and sign (0.000), the coefficient of determination R^2 is 62.8% in the F test of 38.231. This is managerial ownership, institutional ownership and CSR. has a positive and significant effect on firm value. Mining Company. mines that have disclosed managerial ownership and institutional ownership properly should carry out CSR activities. So that companies need to develop policies to guide implementation, this must be done so that the company's vision and mission can run well

Keyword:

*Managerial Ownership,
CSR (Corporate Social
Responsibility)
Institutional Ownership
and Company Value.*

PENDAHULUAN

Terjadinya konflik (*agency conflict*) kepentingan antara pemilik saham (*outsider*) dan manajer (*insider*) dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan pendanaan dan dividen disebabkan karena pengelolaan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya. Fenomena menunjukkan bahwa pihak manajemen atau manajer perusahaan sering mempunyai tujuan lain yang bertentangan dengan tujuan utama yaitu mengelola atau berfokus pada peningkatan kesejahteraan *insider* sendiri.

Peningkatan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan cara pengaturan melalui manajemen keuangan yaitu dengan kegiatan dalam mencari sumber dana (kebijakan utang) dan pembagian dividen. Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya karena faktor kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan CSR (*Corporate Social Responsibility*) pengungkapan tanggung jawab sosial.

Menurut Effendi (2016), tata kelola perusahaan atau (*good corporate governance*) merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran, dan kesetaraan. Menurut Sulito, (2008), kepemilikan manajerial adalah semakin besar *insider ownership*, maka perbedaan kepentingan antara pemegang saham (pemilik) dengan pengelola perusahaan (manajemen) semakin kecil karena mereka akan bertindak dengan lebih hati – hati karena manajer juga ikut menanggung konsekuensi dari keputusan yang telah diambilnya. Menurut Sukirni, (2012). Kepemilikan manajerial akan

mensejajarkan manajer dengan pemegang saham sehingga manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham.

Menurut Widiastuti, (2013), Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham oleh lembaga dari eksternal. Investor institusional tidak jarang menjadi mayoritas dalam kepemilikan saham. Menurut Moniaga (2013) menyebutkan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas terjadi konflik kepentingan antara Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. Dengan permasalahan tersebut, maka bagaimana upaya yang dilakukan pihak perusahaan agar nilai perusahaan tersebut dapat meningkat.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pengertian *Agency Theory*

Menurut Santoso (2015), *Agency theory* yang diartikan sebagai suatu kontrak antara prinsipal (pemilik perusahaan dan pemegang saham mayoritas utamanya) dengan agen (dalam hal ini adalah manajer perusahaan) untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Hubungan antara pemegang saham dengan manajemen dalam suatu perusahaan sebagaimana disebut di atas, sering juga disebut dengan istilah *agency relationship*. Hubungan semacam ini timbul pada saat prinsipal menggaji seseorang (agen) dalam kaitannya mewakili kepentingan prinsipal.

Sedangkan menurut Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan hubungan *Agency* sebagai suatu kontrak dibawah satu atau lebih (principal) yang melibatkan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Menurut Berle dan Means (1932) menyatakan bahwa dalam teori agensi yang memiliki saham sepenuhnya adalah pemilik (pemegang saham), dan manajer diminta untuk memaksimalkan tingkat pengembalian pemegang saham. Baik principal maupun agent diasumsikan sebagai orang ekonomi yang rasional dan semata-mata termotivasi kepentingan pribadi.

Menurut Eisendhart (1989). Teori-teori tersebut dibedakan menjadi tiga jenis asumsi yaitu asumsi tentang sifat manusia, asumsi keorganisasian, dan asumsi informasi. Asumsi sifat manusia menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan dirinya sendiri (*self interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*) dan tidak menyukai resiko (*risk aversion*).

Pengertian *Good Corporate Governance*

Menurut Effendi (2016), tata kelola perusahaan atau (*good corporate governance*) merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara professional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran, dan kesetaraan. Menurut Yustiavandana (2006) *Corporate Governance* sebagai sekumpulan hubungan antara pihak manajemen perusahaan, *board*, pemegang saham, dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan. *Corporate Governance* juga mensyaratkan adanya struktur perangkat untuk mencapai tujuan dan pengawasan atas kinerja.

Menurut FCGI (2011) pengertian *good corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak – hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Kepemilikan Manajerial

Menurut Sulito, (2008), kepemilikan manajerial adalah semakin besar *insider ownership*, maka perbedaan kepentingan antara pemegang saham (pemilik) dengan pengelola perusahaan (manajemen) semakin kecil karena mereka akan bertindak dengan lebih hati – hati karena manajer juga ikut menanggung konsekuensi dari keputusan yang telah diambilnya. Menurut Sukirni, (2012). Kepemilikan manajerial akan mensejajarkan manajer dengan pemegang saham sehingga manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham. Dengan adanya kepemilikan manajerial maka manajer akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Hal ini karena manajer merupakan salah satu pemilik perusahaan dan bukan hanya sebagai pihak eksternal yang dipekerjakan untuk memenuhi kepentingan pemilik perusahaan. Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah saham yang dimiliki manajer atau direksi dan dewan komisaris terhadap total saham yang beredar (Rustendi dan Jimmi, 2008).

Kepemilikan Institusional

Menurut Widiastuti, (2013), Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham oleh lembaga dari eksternal. Investor institusional tidak jarang menjadi mayoritas

dalam kepemilikan saham. Hal tersebut dikarenakan para investor institusional memiliki sumber daya yang lebih besar daripada pemegang saham lainnya sehingga dianggap mampu melaksanakan mekanisme pengawasan yang baik.

Menurut Mukhtaruddin (2014). Kepemilikan institusional bertindak sebagai pihak pengendali manajer perusahaan. Semakin besar tingkat kepemilikan saham oleh lembaga, maka mekanisme kontrol manajemen kinerja akan lebih efektif. Dengan demikian, semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan. Perdana dan Raharja (2014) menyebutkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar (lebih dari 5%) mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen

Menurut Rupilu, (2011). Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer. Wibowo (2016) menyatakan kepemilikan institusional memiliki kelebihan antara lain (1) memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi, (2) memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan yang lebih ketat terhadap aktivitas yang terjadi didalam perusahaan

Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengungkapan tanggung jawab social atau lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan bentuk timbal balik terhadap masyarakat sekitar terhadap aktifitas operasi perusahaan agar mendapatkan respons baik dari masyarakat. Lanis dan Richardson (2012) menyatakan bahwa CSR merupakan faktor kunci dalam keberhasilan dan kelangsungan hidup perusahaan.

Stuebs dan Sun (2015) menemukan terdapat hubungan positif kinerja keuangan perusahaan dengan kinerja CSR Pengungkapan kinerja lingkungan, sosial dan ekonomi di dalam laporan tahunan atau laporan terpisah adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibility dan transparansi perusahaan kepada investor dan *stakeholders* lainnya. Menurut Kotler dan Lee (2005) dalam Solihin (2009) menyebutkan bahwa perusahaan akan terdorong untuk melakukan praktik dan pengungkapan CSR, karena memperoleh beberapa manfaat.

Sutrisno Untung (2008) mengungkapkan manfaat kegiatan CSR bagi perusahaan antara lain untuk mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merk perusahaan, mendapat lisensi untuk beroperasi secara sosial, mereduksi resiko bisnis perusahaan.

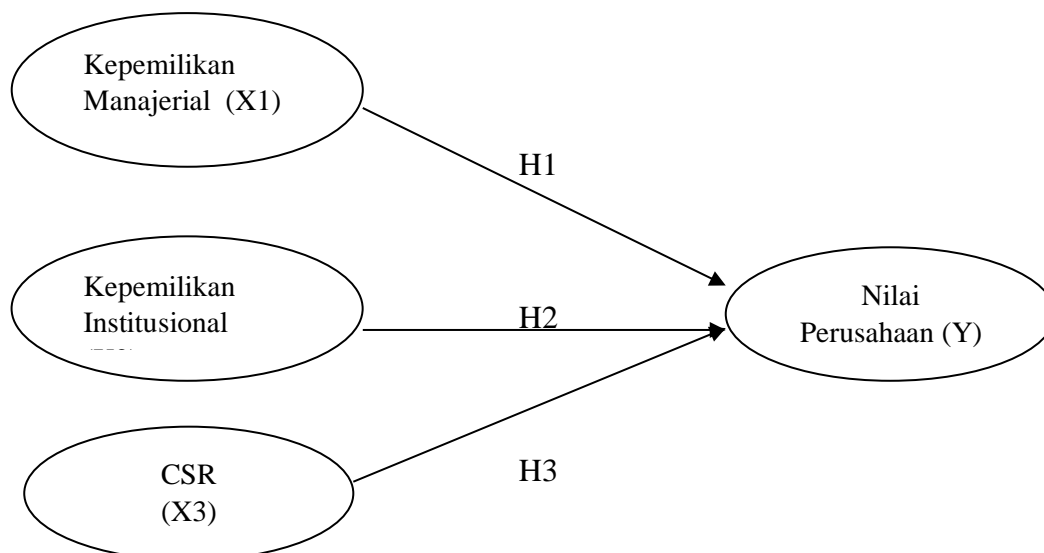
Informasi mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Initiative*).

Nilai Perusahaan

Menurut Moniaga (2013) menyebutkan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham di perdagangkan di pasar modal.

Sedangkan Sukirni (2012) menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Menurut Nurlala dan Islahuddin (2008) nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat.

Suyanti (2010) Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. menyebutkan bahwa jika kemakmuran pemegang saham terjamin maka sudah pasti nilai perusahaan meningkat, dan kemakmuran pemegang saham ini akan dapat meningkat apabila harga saham yang dimilikinya juga meningkat. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang.



METODE PENELITIAN

Populasi merupakan gabungan seluruh elemen yang memiliki serangkaian karakteristik serupa untuk kepentingan riset (Malhotra, 2005) serta sekumpulan unsur atau

elemen yang menjadi obyek penelitian, dapat berupa lembaga, individu, kelompok, dokumen, atau konsep.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan berjumlah 72.

Adapun karakteristik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah menggunakan pendekatan *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dan dengan metode *purposive sampling*, dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Pertambangan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia yang melaporkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian sebanyak 24 perusahaan Pertambangan di BEI.

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2007) adalah segala sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah modal yang diukur dalam penelitian ini adalah:

1. Kepemilikan Manajerial (X_1) Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola.
2. Kepemilikan Institusional (X_2), Kepemilikan institusional diproksi dengan menggunakan proporsi jumlah saham yang dimiliki oleh institusi, seperti pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian, serta institusi lainnya pada akhir tahun.
3. *Corporate Social Responsibility* (X_3), Informasi mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Initiative*).

Menurut Sugiyono (2007). Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan diukur dengan Tobin's Q yang dikembangkan oleh (Silveira dan Barros, 2007).

Metode analisa data dalam penelitian ini adalah: Uji Asumsi Klasik. Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk menguji dan mengetahui kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, pengujian meliputi: Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji

Statistik t), Uji signifikansi Simultan (Uji statistik F), Koefisien Determinasi (R^2), Analisis regresi linier berganda.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

X_1 = Kepemilikan Manajerial

X_2 = Kepemilikan Institusional

X_3 = *Corporate Social Responsibility*

ε = kesalahan residual (*error*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Penjelasan data disertai dengan nilai minimum, nilai maksimum, mean, varians dan standar deviasi.

Tabel 1
Statistik Deskriptif Data-data Penelitian
Periode Tahun 2016 – 2018

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan manajerial	72	10.00	25.00	18.9722	3.50039
Kepemilikan institusional	72	12.00	25.00	17.4028	2.75098
Corporate Social Responsibility (CSR)	72	11.00	25.00	19.8611	3.29449
Nilai Perusahaan	72	10.00	25.00	19.4167	3.14329
Valid N (listwise)	72				

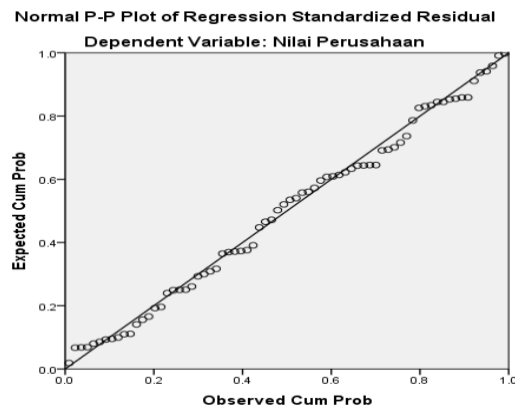
Sumber: *Data primer yang diolah 2020*

Berdasarkan tabel 4.2. di atas didapatkan bahwa nilai Kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa rata-rata Kepemilikan Manajerial perusahaan sektor Pertambangan di BEI tahun 2016 – 2018 sebesar 18.9722 nilai terendah 10.00 nilai tertinggi 25.00 dengan *standard deviation* sebesar 3.50039. Nilai kepemilikan institusional menunjukkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan sektor Pertambangan di BEI tahun 2016 – 2018 sebesar 17.4028 nilai terendah 12.00; nilai tertinggi 25.00 dengan *standard deviation* sebesar 2.75098. Nilai *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan bahwa rata-rata Nilai Perusahaan sektor. Pertambangan di BEI tahun 2016 – 2018 sebesar 19.8611 nilai terendah 11.00; nilai tertinggi 25.00 dengan *standard deviation* sebesar 3.29449. Nilai perusahaan menunjukkan bahwa rata-rata Nilai Perusahaan sektor Pertambangan di BEI tahun 2016 – 2018 sebesar 19.4167 nilai terendah 10.00 nilai tertinggi 25.00 dengan *standard deviation* sebesar 3.14329

1. Pengujian Asumsi Klasik

Analisis uji asumsi klasik untuk menguji kelayakan data yang digunakan dalam penelitian (Imam Ghozali, 2005)

a. Uji Normalitas



Sumber: *Data primer yang diolah 2020*

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa plotting data tidak jauh dari garis diagonalnya dan menempel pada garis diagonal. Hal ini berarti bahwa data terdistribusi normal.

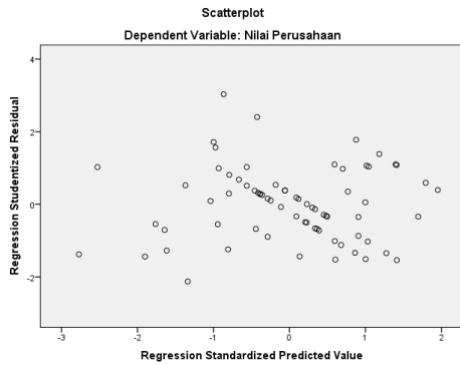
Tabel 3
Uji Multikoleniaritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kepemilikan manajerial	.705	1.418
	Kepemilikan institusional	.715	1.399
	Corporate Social Responsibility (CSR)	.723	1.383

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: *Data primer yang diolah 2020*

Dari tabel tersebut terlihat setiap variabel bebas mempunyai nilai tolerance $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.



Sumber: *Data primer yang diolah 2020*

Pada gambar di atas menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas adalah dengan mengamati penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang baik, dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen, hasil dari uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4

Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.994	1.755		.567	.573
	Kepemilikan manajerial	.304	.079	.339	3.847	.000
	Kepemilikan institusional	.337	.100	.295	3.375	.001
	Corporate Social Responsibility (CSR)	.341	.083	.358	4.110	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Dari hasil analisis dengan program SPSS versi 16 tersebut, maka dapat diketahui persamaan regresi dari penelitian ini. Adapun persamaan regresi linier yang terbentuk adalah:

$$Y \text{ Nilai Perusahaan} = 0.994 \text{ Kepemilikan Manajerial} + 0.304 \text{ Kepemilikan Institusional} + 0.337 \text{ Corporate Social Responsibility (CSR)} + 0.341$$

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Namun kelemahan mendasar penggunaan

koefisien determinasi (R^2) adalah bias terhadap jumlah variabel independen (bebas) yang dimasukkan ke dalam model. Hasil dari koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 5
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.792 ^a	.628	.611	1.95953	2.024

a. Predictors: (Constant), Corporate Social Responsibility (CSR) , Kepemilikan institusional, Kepemilikan manajerial

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Dari tabel 4.5 diatas, angka koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,628. Hal ini berarti bahwa variabel Kepemilikan Manajerial Kepemilikan Institusional dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempunyai peranan 62,8% secara bersama-sama untuk dapat menjelaskan atau menerangkan variabel Nilai perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 37.2% (100% - 37.2%) dijelaskan oleh variabel lain yang mempengaruhi Nilai perusahaan

4. Hipotesis

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (Kepemilikan Manajerial Kepemilikan Institusional dan *Corporate Social Responsibility* (CSR)) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Nilai Perusahaan). Untuk menguji apakah model linear tersebut sudah tepat atau belum, maka dilihat membandingkan probabilitas dari hasil pehitungan uji F. Jika menunjukkan nilai probabilitas menunjukkan nilai $< 0,05$ maka model dalam regresi tersebut merupakan model yang fit.

Tabel 6

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	440.396	3	146.799	38.231	.000 ^b
	Residual	261.104	68	3.840		
	Total	701.500	71			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Corporate Social Responsibility (CSR) , Kepemilikan institusional, Kepemilikan manajerial

- a. Berdasarkan tabel 4.7 nilai F hitung sebesar 38,231 dengan tingkat signifikansi $0.00 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut merupakan model yang fit. Uji

Hipotesis Parsial Dengan T-test. Uji t digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat, dengan tingkat kesalahan 5%.

Hasil Uji Hipotesis Parsial Dengan t-test
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.994	1.755		.567	.573
	Kepemilikan manajerial	.304	.079	.339	3.847	.000
	Kepemilikan institusional	.337	.100	.295	3.375	.001
	Corporate Social Responsibility (CSR)	.341	.083	.358	4.110	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

a. Pengujian hipotesis 1

Variabel kepemilikan Manajerial (X_1) adalah sebesar 3.847 dan t-tabel (1,66) nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan mempunyai arah hubungan positif, sehingga tingginya Kepemilikan Manajerial akan mempengaruhi Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018.

b. Pengujian hipotesis 2

Variabel Kepemilikan Institusional (X_2) adalah sebesar 3.375 dan t-tabel (1,66) nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Nilai

c. Pengujian hipotesis 3

Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X_3) adalah sebesar 4.110 dan t-tabel (1,66) nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan mempunyai arah hubungan positif, sehingga tingginya *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan mempengaruhi kenaikan Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa presentase Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Mahmudah (2018), yang meneliti tentang Pengaruh

Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Studi pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 menggunakan sampel pada perusahaan. Perusahaan dan mempunyai arah hubungan positif, sehingga tingginya Kepemilikan Institusional akan mempengaruhi kenaikan Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018.

1. Pertambangan di BEI selama periode lima tahun menemukan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Akhmad Darmawan (2018), yang meneliti tentang *The Effect of Management Ownership, Institutional Ownership, Corporate Social Responsibility and Profitability to the Company's Value (A Study on the Companies of Consumed Goods Industry on the IDX 2013-2016)* bahwa kepemilikan manajerial, memiliki efek positif secara signifikan pada nilai perusahaan.

2. Kepemilikan Institusional pada penelitian ini memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Darmawan (2018) yang menemukan hubungan positif antara kepemilikan institusional, memiliki efek positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Siti Mahmudah (2018), yang meneliti pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016, menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada penelitian ini memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayu Purnamawati (2019) yang melakukan penelitian *Good Corporate Governance* dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan melalui (CSR) *corporate social responsibility disclosure*, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara mekanisme pengungkapan CSR *Corporate Social Responsibility* dengan nilai perusahaan. Perusahaan akan terdorong untuk melakukan praktik dan pengungkapan CSR, karena memperoleh beberapa manfaat seperti peningkatan penjualan dan *market share*, memperkuat *brand positioning*,

meningkatkan citra perusahaan, menurunkan biaya operasi, serta meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor dan analis keuangan.

KETERBATASAN PENELITIAN

Perusahaan Pertambangan telah melaksanakan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional seharusnya melaksanakan aktivitas CSR. *Corporate Social Responsibility*. Sehingga perusahaan perlu mengembangkan sejumlah kebijakan untuk menuntun pelaksanaan CSR, sehingga visi misi perusahaan bias berjalan dengan baik. Sesuai dengan kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan menjadi suatu kewajiban diatur dalam Undang-undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) resmi ditetapkan pada 16 Agustus 2007. Bagi perusahaan terbuka atau *go public*, laporan tanggungjawab sosial perusahaan harus dipublikasikan kepada masyarakat luas, Adapun perusahaan yang belum *go public*, laporan tanggungjawab sosial perusahaan tetap harus dilaporkan walaupun hanya terbatas pada pihak-pihak terkait, seperti regulator dan para pemegang saham, maka dari itu perlunya penelitian yang akan datang mencakup kajian Undang-undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) resmi ditetapkan pada 16 Agustus 2007. Dalam pasal 74 UUPT.

KESIMPULAN

1. Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima.
2. Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima.
3. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Aloy Niresh, J. dan Alferd, M. 2014. "The Association between Economic Value Added, Market Value Added and Leverage".*International Journal of Business and Management*; Vol. 9, No. 10; (September 2014) ,Hal. 126 . ISSN 1833-3850 E-ISSN 1833-8119.
- Arikunto, Suharsimi (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

- Ariyanti Resti (2015). “Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Economic Value Added* Terhadap *Market Value Added* Perusahaan Publik Yang Termasuk Dalam Jakarta *Islamic Index* Tahun 2009-2013”. *Journal Business UIN Sunan Kalijaga*. Vol. 9, No. 1.
- Baridwan,Zaki. 2005. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta
- Dahlan , Siamat (2001). *Manajemen lembaga keuangan*. Lembaga Penerbit Universitas Indonesia.
- Duane, VE. (2015). “ Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return on Asset (ROA)* dan *Economic Value Added (EVA)* Terhadap *Market Value Added (MVA)* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Periode 2008 - 2012”. *e-journal Politeknik Pos Indonesia*. Vol.2, No.1.
- Harahap, Sofyan. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Helfert, Erich A. 1996. *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga. Kasmir,. 2008. *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Kieso, Donald E (2008). *Akuntansi Intermediate edisi 12 Jilid 1*, Jakarta :Erlangga
- Mertayasa, Cipta and Suwendra (2014). “Pengaruh *Return On Asset* Dan *Ecconomic Value Added* Terhadap *Market Value Added* Pada Perusahaan Perbankan *Go Public*”. *e-journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 2 Tahun 2014)*
- Panigrahi, Srikant. (2014). “Investigating Relationship between EVA and MVA of Selected Construction Companies in Malaysia”. *The International Journal Of Business and Managamen*, Vol. 2, Issue : 6 (Juni 2014), Hal. 136-140 . ISSN 2321 - 8916
- Prawironegoro, Darsono. (2010). *Manajemen Keuangan Edisi Pertama*. Nusantara Consulting, Jakarta.
- Purnamaningsih, Dita. (2014). “Pengaruh Return On Asset,Struktur Modal,Price To Book Value dan Good Corporate Governance Pada Return Saham”. Vol. 9, No. 1,; (Februari 2014), Hal. 1-161 .ISSN: 2302-8556E
- Sathya, M. 2012. “Market Value Addition As The Most Significant Measure Of Financial Performance”. *Indian Journal Of Applied Research*, Vol. 1,Issue : 12 (September 2012) , Hal.23 . ISSN - 2249- 555X.
- Sjahrial, Dermawan. (2010). *Manajemen Keuangan Edisi Keempat*. Mitra

Wacana Media, Jakarta.

Suwardjono. 2010. *Teori Akuntansi : Perencanaan Laporan Keuangan edisi ketiga.*

Yogyakarta: BPFE.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi - Teori dan Praktek.*

Kanisius: Yogyakarta

Wild, J J.; Subramanyam,K.R.; dan Hasley,Robert F. 2005. *Analisis Laporan edisi kedelapan buku satu.* Jakarta: Salemba Empat.

Wild, J J.; Subramanyam,K.R.; dan Hasley,Robert F. 2005. *Analisis Laporan edisi kedelapan buku dua.* Jakarta: Salemba Empat.

Refrensi Situs :

1. <http://www.idx.co.id>.
2. <http://www.finance.yahoo.com>.
3. <http://www.sahamok.com>.